

PERSEPSI PEKERJA DALAM MENGHADAPI NEW NORMAL COVID-19

Nurwati¹, Titin Suhartini²

Universitas ARS Bandung Jawa Barat
Jurusan Ilmu komunikasi, Fakultas komunikasi dan desain
Email : nurwati563@gmail.com
titin.ttr2@gmail.com

ABSTRAK

Covid-19 berdampak pada seluruh tatanan kehidupan masyarakat Indonesia terutama dalam sektor ekonomi. Hampir semua pekerja dengan berbagai jenis pekerjaan terserang dampaknya, yang paling terasa adalah berubahnya kebiasaan bekerja, dari mulai para pekerja kantoran hingga tenaga pendidik. Para pekerja tersebut mungkin mengalami *culture shock* karena terjadinya perubahan kebiasaan dan pola hidup mereka yang kemudian diharuskan untuk mampu beradaptasi dalam *new normal*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi para pekerja dalam menghadapi *new normal* yang terjadi ketika adanya *culture shock* akibat wabah covid-19. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif-kualitatif. Obyek penelitian ini adalah 10 orang pekerja yang terdiri dari pekerja yang bekerja sebagai pegawai kantoran, pekerja yang bekerja di lapangan, dan pekerja yang bekerja sebagai tenaga pendidik. Proses pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara mendalam. Dapat disimpulkan dari penelitian bahwa *culture shock* yang dialami oleh pekerja menimbulkan perasaan gelisah, khawatir serta perasaan was-was berlebih terhadap orang-orang disekitaran. Juga perasaan tidak nyaman terhadap kebiasaan baru dalam keadaan *new normal*. Pada akhirnya para pekerja mempersepsikan *new normal* sebagai langkah positif yang bisa diterapkan dalam keadaan wabah covid-19 seperti sekarang untuk meminimalisir terjadinya kemerosotan nilai ekonomi juga untuk keseimbangan dan kestabilan kehidupan kedepannya.

Kata kunci: *culture shock*, adaptasi, persepsi, *new normal*

ABSTRACT

Covid-19 has an impact on the entire structure of Indonesian society, especially in the economic sector. Almost all workers with various types of work are affected, the most pronounced is changing work habits, from office workers to educators. The workers may experience culture shock due to changes in their habits and lifestyles which are then required to be able to adapt in the new normal. This study aims to determine the perceptions of workers in dealing with new normal that occurs when there is a culture shock due to the covid-19 outbreak. This research is a qualitative descriptive study. The object of this research is 10 workers consisting of workers who work as office workers, workers who work in the field, and workers who work as educators. The process of collecting data is done through observation and in-depth interviews. It can be concluded from the research that culture shock experienced by workers causes feelings of anxiety, worry and anxious feelings of concern towards people around. Also feeling uncomfortable about new habits in a new normal state. In the end, the workers perceive the new normal as a positive step that can be applied in the current plague-19 outbreak to minimize the deterioration in economic value as well as the balance and stability of future life.

Keywords: culture shock, adaptation, perception, new normal

PENDAHULUAN

Saat ini, wabah Covid-19 datang menyerang segala aspek dan tatanan kehidupan masyarakat. Hampir semua sektor terkena imbasnya baik dari aspek kesehatan, sosial pendidikan, dan sektor ekonomi. Semuanya dituntut untuk melakukan perubahan. Karyawan bekerja dari rumah, proses belajar mengajar di sekolah diganti dengan di rumah. Ujian nasional untuk pertama kalinya di Indonesia ditiadakan. Pertokoan di tutup, Transportasi umum di batasi, Orang-orang hanya boleh keluar rumah jika memang ada keperluan darurat yang tidak bisa di tinggalkan. Agenda mudik idul fitri pun ditiadakan. Orang-orang yang keluar masuk dari satu kota ke kota lainnya pun dibatasi kecuali memiliki surat tugas yang lengkap.

Wabah ini cukup membuat pemerintahan kalang kabut, beberapa kebijakan pemerintah dikeluarkan untuk memerangi penyebaran virus Covid-19 diantaranya adalah anjuran WFH (*Work From Home*), *Social distancing*, *Physical distancing* dan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Namun, kebijakan ini berdampak pada sektor ekonomi. Dapat dilihat dari banyaknya pekerja yang dirumahkan oleh perusahaan-perusahaan dan tingkat kerugian yang dialami oleh perusahaan.

Sejak dikeluarkannya surat edaran Menteri Perindustrian Nomor 4 Tahun 2020 oleh Kementerian Perindustrian (Kemenprin) tentang Pelaksanaan Operasional Pabrik dalam Masa Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Corona Virus *Disease* 2019 (Covid-19) yang diberlakukan sejak 07 April 2020, tidak sedikit perusahaan yang gulung tikar, menunda pembayaran gaji dan tunjangan hari raya idul fitri, atau perusahaan yang memangkas gaji karyawan dengan mengurangi jam kerjanya sampai dengan 50%.

Banyak hal berubah semenjak adanya wabah covid-19 ini, banyak kebiasaan-kebiasaan baru yang wajib dilakukan oleh masyarakat demi memutus mata rantai penyebaran covid-19. Diantaranya penggunaan masker untuk mencegah penyebaran covid-19 melalui *droplet*, kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dari rumah, *work from home*. Hal ini memaksa semua orang untuk mengubah kebiasaan lama menjadi kebiasaan baru atau yang lebih dikenal dengan istilah *new normal*

New normal merupakan sebuah kondisi dimana semua orang bisa melakukan aktifitas di luar ruangan, bisa berinteraksi dengan banyak orang dengan tetap memerhatikan protokol kesehatan yang dikeluarkan oleh pemerintah. *New normal* ini mulai diberlakukan per bulan juni 2020.

Memasuki era *new normal*, yang merupakan tatanan baru kehidupan membuat masyarakat harus beradaptasi dan terbiasa dengan kehidupan baru ini. Adanya perubahan yang terjadi pada individu kerap memunculkan *culture shock* atau kejut budaya. Reaksi ditimbulkan bisa berbeda-beda tergantung apa yang memicu terjadinya *culture shock*.

Culture shock adalah kegelisahan yang mengendap yang muncul dari kehilangan semua lambang dan simbol yang familiar dalam hubungan sosial, termasuk didalamnya seribu satu cara yang mengarahkan kita dalam situasi keseharian, misalnya: bagaimana untuk memberi perintah, bagaimana membeli sesuatu, kapan dan di mana kita tidak perlu merespon (Mulyana, 2008)

Bila melihat fenomena wabah covid-19, reaksi *culture shock* yang terjadi di masyarakat adalah perasaan cemas dan takut. Fenomena *Panic buying* yang terjadi saat pandemi Covid 19 merupakan sebuah sikap yang muncul akibat dari aktifnya sistem bahaya dalam tubuh ketika mendeteksi adanya situasi yang genting di sekitar.

Perusahaan dan instansi pemerintahan juga mengikuti aturan new normal. Diberlakukan penggunaan masker, cuci tangan, aturan jam kerja bahkan beberapa perusahaan menerapkan *work from home*. Pekerja dituntut untuk adaptasi dengan budaya kerja baru ini. Melihat fenomena tersebut, mendorong penulis untuk meneliti persepsi pekerja dalam menghadapi era *new normal*.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif, peneliti mendapatkan informasi secara medetail sehingga data yang diperoleh valid sesuai dengan realita kehidupan nyata. untuk menguraikan fenomena yang terjadi berdasarkan situasi dan kondisi ditengah wabah covid-19.

Subjek penelitian adalah para pekerja dengan berbagai *background* dan profesi serta perusahaan yang berbeda. Objek penelitian adalah hal yang diselidiki oleh peneliti dalam proses penelitian. Adapun objek dalam penelitian ini adalah persepsi dan sikap para pekerja dalam menghadapi new normal covid- 19.

Metode pengumpulan data adalah Teknik atau cara-cara yang dapat digunakan pra riset untuk mengumpulkan data. Ada beberapa Teknik dan metode pengumpulan data yang biasanya dilakukan oleh peneliti. (Krisyantono dalam Sariwaty, 2018: 67).

Pengumpulan data primer dilakukan menggunakan instrument sendiri-sendiri. Seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2012: 225), bahwa pengumpulan data dapat diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada penelitian ini teknik pengumpulan yang dilakukan yaitu wawancara dan dokumentasi.

Analisis data yang diperoleh dari berbagai sumber, dikumpulkan, diklarifikasikan lalu analisis dengan komparasi konstan. Peneliti melakukan teknik reduksi data, berkaitan dengan informasi yang fokus dengan permasalahan persepsi pekerja yang dijadikan informan dalam menghadapi new normal covid-19.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagian para pekerja yang menjadi partisipan dalam penelitian ini, merasa tidak nyaman dengan adanya *new normal* terutama dalam kegiatan yang berhubungan dengan pekerjaan mereka. Terdapat adanya perbedaan yang signifikan sebelum adanya wabah covid-19 dan setelah adanya wabah tersebut terutama bagi para pekerja yang pekerjaannya berhubungan langsung dengan orang banyak, seperti pekerja *marketing* dan tenaga pendidik, mereka mengalami perubahan kebiasaan bekerja yang sangat tinggi terutama dari cara berkomunikasi dengan *klien*, konsumen dan bagi tenaga pendidik dengan anak didiknya. Sistem kerja menjadi berubah, waktu bekerja dibatasi, intensitas berinteraksi secara langsung dikurangi bahkan cenderung digantikan melalui media daring. Protokol kesehatan penanganan covid-19 seperti penyediaan *handsanitizer*, pengecekan suhu secara berkala, penggunaan masker, hingga pemberian vitamin diwajibkan disetiap perusahaan yang beroperasi. Begitupun berlaku untuk pekerja yang bekerja sebagai tenaga pendidik, sistem pendidikan sampai batas waktu yang tidak diketahui dialihkan melalui media daring, para murid dan guru hanya bisa berinteraksi melalui jejaring media internet. Baik para pekerja yang bekerja di lembaga maupun pekerja yang bekerja sebagai tenaga pendidik, sama-sama merasa tidak nyaman dengan kebiasaan baru akibat covid-19 ini.

New normal menurut persepsi para pekerja bisa disimpulkan sebagai sebuah upaya melakukan hidup normal dengan aturan baru dimana system ekonomi harus berjalan seperti biasanya sebelum adanya covid-19 dengan menyesuaikan kondisi dan memperhatikan protokol kesehatan covid-19.

Awalnya para pekerja merasa sulit untuk menerapkan kebiasaan *new normal* dan merasa tidak nyaman dengan adanya perbedaan kebiasaan yang terjadi karena covid-19 ini, namun lama kelamaan, para pekerja menjadi lebih terbiasa dan mulai menerima kebiasaan *new*

normal yang baru. Hal tersebut di tunjukan dengan partisipasi para pekerja dalam menjaga kebersihan diri sendiri dan sekitarnya, untuk selalu menggunakan *hand sanitidzer* dan sering melakukan cuci tangan setiap selesai dan memulai aktifitas. Juga menerapkan *physical distancing*, dan mematuhi peraturan untuk mengurangi jam kerja dan bekerja dari rumah.

Para pekerja juga memerhatikan tata cara mereka dalam berpergian baik di luar maupun di dalam kantor salah satunya untuk menggunakan kendaraan pribadi dan selalu menggunakan masker dimanapun dan kapanpun. Begitupun dengan tata cara kebiasaan para pekerja dalam menghabiskan waktu libur, *new normal* ini menjadikan para pekerja lebih banyak memiliki *quality time* dengan keluarga di rumah dari pada menghabiskan waktu dengan rekreasi di luar, mereka kebanyakan taat dan patuh pada anjuran pemerintah untuk berdiam diri di rumah demi memutus rantai penyebaran wabah covid-19.

Kebiasaan baru dalam *new normal* sendiri menimbulkan efek kegelisahan dan kekhawatiran bagi para pekerja, hal ini berkaitan dengan terbatasnya ruang gerak mereka ditambah dengan menurunnya nilai penghasilan yang biasanya mereka peroleh sebelumnya. Tidak dapat di pungkiri para pekerja yang masih bertahan dan di pertahankan perusahaan mengalami penurunan penghasilan menyesuaikan dengan melemahnya nilai ekonomi saat ini.

Ditengah-tengah wabah yang belum tahu kapan berakhirnya, upaya yang dilakukan para pekerja dalam menghadapi new normal diantaranya tetap waspada dengan kemungkinan yang akan terjadi di kemudian hari, melakukan manajemen keuangan yang tepat untuk menghindari gali lubang tutup lubang di masa kritis seperti ini, dengan tetap mengikuti arahan perusahaan dan pemerintah untuk selalu menjaga kesehatan diri dan sekitar dengan menerapkan protokol pencegahan covid-19 dimanapun berada baik saat bekerja bersama rekan kerja dan klien-klien maupun saat berada di rumah bersama keluarga.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mendalam terhadap beberapa partisipan pekerja dari berbagai jenis pekerja, dapat disimpulkan bahwa para pekerja merasakan kekhawatiran dan kegelisahan akibat *culture Shock* selama wabah covid-19 berupa perasaan was-was terhadap orang-orang sekitar. Juga perasaan tidak nyaman terhadap kebiasaan baru dalam keadaan *new normal* saat ini. Hal tersebut dikarenakan terbatasnya ruang gerak mereka dalam melakukan pekerjaan dan juga berpengaruh terhadap penurunan jumlah penghasilan mereka. Tapi mereka mempersepsikan new normal ini sebagai langkah positif yang bisa diterapkan

dalam keadaan wabah covid-19 seperti sekarang untuk meminimalisir terjadinya kemerosotan nilai ekonomi juga untuk keseimbangan dan kestabilan kehidupan kedepannya. *New normal* yang diterapkan pemerintah dianggap sebagai pilihan terbaik sebagai jalan untuk tetap bertahan hidup diantara ancaman wabah mematikan dan kemerosotan nilai ekonomi yang juga mengancam nyawa mereka. Dengan memerhatikan dan menerapkan protokol pencegahan covid-19 dalam *new normal* ini, para pekerja telah sadar untuk menjaga diri sendiri dan sekitarnya demi kepentingan semua orang dengan selalu menerapkan pola hidup bersih dan mengikuti segala anjuran pemerintah dari mulai penggunaan masker disetiap aktifitas hingga menerapkan gerakan berdiam diri di rumah demi memutus rantai penyebaran covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Adawiyah, S. El (2019). *Buku Ajar Human Relations*. Yogyakarta : CV. Budi Utama

Kriyantono r. (2018). *Public Relations, Issue & Crisis Management*. Jakarta : PT Kencana PredanaMedia Group

Moleong m.a, p. d. l. j. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (39th ed.). Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Jurnal Online :

Aldino, r. (2020). *Gegar Budaya Dan Kecemasan : Studi Empiris Pada Mahasiswa Bengkulu Dan Maluku Di Universitas Gunadarma Dalam Beradaptasi Di Lingkungan Baru Culture Shock And Anxiety : Empirical Study Of Bengkulu And Maluku Students At Gunadarma University In Adapting To*. 8(2), 88–96. <https://doi.org/10.21070/kanal.v8i2.267>